
| | | | |
|------------------|------------------|------------------|------------------|
| Submitted: | Revised: | Accepted | Published: |
| 28 November 2022 | 15 Desember 2022 | 27 Desember 2022 | 30 Desember 2022 |

Dampak Moderasi pada Kehidupan Beragama Krisis Akhlak Remaja di Era Modern

Luthfiana Devi Erica Rahmasari ¹

¹ Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya
E-mail: ¹luthfianadevi181@gmail.com

Abstract:

This article aim to explain the impact of religious moderation, especially on teenagers' morals, which at this time not a few have started to deviate and move away from religious values. Several verses of the Qur'an mention morality and how people especially teenagers behave in social environments according to Islam, both Sunnah and the Qur'an way. This statement describes how morality in the Qur'an is explained in chapter Al-Qalam 4th verse and how the impact of moderation is reflected in the morals of adolescents, what causes morality crisis to happen to young people and how the religious life of today's youth, as well as what should be improved in adolescents and what kind of environment can support the destruction of morals in adolescents. The qualitative method is used in this study by processing data from several book sources, journals and field research results. It can be concluded that the lack of teenage morals in the modern era is the negative impact of advances in technology and communication that is not based on good values in the family and school environment.

Keywords: Moderation, Morality, Teenagers.

Abstrak:

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan dampak moderasi beragama, khususnya terhadap akhlak remaja, yang pada saat ini tidak sedikit yang sudah mulai menyimpang dan menjauh dari nilai-nilai agama. Beberapa ayat Al-Qur'an menyebutkan tentang moralitas dan bagaimana manusia khususnya remaja berperilaku di lingkungan sosial menurut Islam, baik sunnah maupun cara Al-Qur'an. Pernyataan ini menjelaskan bagaimana moralitas dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam surat Al-Qalam ayat ke-4 dan bagaimana dampak moderasi tercermin dalam akhlak remaja, apa yang menyebabkan krisis moralitas terjadi pada remaja dan bagaimana

kehidupan beragama remaja saat ini, serta apa yang harus diperbaiki pada remaja dan lingkungan seperti apa yang dapat mendukung rusaknya akhlak pada remaja. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan mengolah data dari beberapa sumber buku, jurnal dan hasil penelitian lapangan. Dapat disimpulkan bahwa kurangnya akhlak remaja di era modern merupakan dampak negatif dari kemajuan teknologi dan komunikasi yang tidak dilandasi dengan nilai-nilai yang baik di lingkungan keluarga dan sekolah.

Kata kunci: Moderasi, Akhlak, Remaja

PENDAHULUAN

Akhlak berasal dari bahasa Arab yang secara etimologi adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak berasal dari kata *kholaqo* yang berarti menciptakan seakar kata dengan *khaliq*, *makhluk* dan *khalq*.¹ Akhlak menurut Ibnu Maskawaih adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan, sedangkan menurut Ibrahim Anis, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.² Beberapa ayat dalam Al-Qur'an menyebutkan tentang akhlak diantaranya, Q.S Al-A'raf 199, Al-Hujurat 12-13 dan An-Nahl 90.

Berbeda dengan etika dan moral yang menurut kamus bahasa Indonesia etika merupakan ilmu pengetahuan tentang asas akhlak. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara moral adalah ilmu yang mempelajari soal kebaikan dan keburukan dalam kehidupan manusia terutama pada gerak gerik pikiran dan rasa yang merupakan pertimbangan dan perasaan sampai mengenai tujuannya yang merupakan perbuatan.³ Kendati demikian ketiga faktor tersebut saling berkesinambungan dan berkaitan dalam bermasyarakat.

Secara etimologi moderasi dapat dimaknai dengan beberapa pengertian. Pada bahasa Inggris, kata moderasi diadopsi dari kata *moderation* yang artinya sikap sedang, sikap tidak berlebih-lebihan dan tidak memihak. Sedangkan pada bahasa Arab moderasi dimaknai dengan *wasath* atau *wasathiyah* yang maknanya sama dengan *tawasuth* atau *i'tidal* dan

¹ Hadi Yasin, *Ayat-Ayat Akhlak dalam Al-Qur'an (Membangun Keadaban Menuju Kemuliaan Peradaban)*, Tadzhib Akhlak PAI UIA (Jakarta), 1.

² Mirza Rohike, *Krisis Akhlak Pada Kehidupan Beragama Remaja di Kelurahan Sukabumi Kota Bandar Lampung*, Skripsi UIN Raden Intan Lampung, (2019), 12.

³ Hadi Yasin, *Ayat-Ayat*, 2.

tawazun.⁴ Sedangkan pada kamus besar bahasa Indonesia, moderasi memiliki dua pergetian, yaitu pengurangan kekerasan dan penghindaran keekstriman.⁵

Beberapa ayat dalam Al-Qur'an menyebutkan bagaimana Islam mengajarkan moderasi dalam beragama pada berbagai aspek sosial. Diantaranya pada Q.S Al-Baqarah 143, Q.S Al-Isra' 29, dan Q.S Al-Isra' 110. Adanya moderasi beragama diharapkan umat muslim tidak memihak ke kiri dan ke kanan, suatu hal dimana dapat mengantar manusia berlaku adil baik dalam bermasyarakat maupun pada diri sendiri. Posisi pertengahan menjadikan seseorang dapat dilihat oleh siapapun dalam penjuru yang berbeda, dan ketika itu ia dapat menjadi teladan bagi semua pihak. Posisi tersebut juga membuat seseorang dapat menyaksikan siapapun dan di mana pun.⁶ Tulisan ini bertujuan untuk memberikan informasi bahwa adanya moderasi tidak menghilangkan peran keluarga dan pendidikan di sekolah. Moderasi justru memberikan tambahan kolaborasi untuk menciptakan kehidupan yang baik bagi remaja di era modern ini.

METODE PENELITIAN

Tulisan ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pengolahan data yang bersumber dari buku, jurnal dan hasil penelitian lapangan sebelumnya. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis-deskriptif yang memaparkan bagaimana kondisi akhlak dari remaja pada era modern serta dampak positif dan negatifnya. Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian juga membahas kateristik subjek yang digunakan dalam penelitian termasuk penjelasan mengenai populasi, sampel dan teknik sampling acak yang digunakan.⁷ Sehingga pada penelitian ini, memiliki subjek penelitian fokus pada remaja dan ayat Alquran Surah al-Baqarah ayat 143, yakni ayat yang berkaitan dengan tema moderasi berakhlak.

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Moderat Beragama*, Kementerian Agama RI, (Jakarta, 2019), 15.

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa, (Jakarta, 2009), 45.

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol.I, Lentera Hati, (Jakarta, 2012), 415.

⁷ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi*, (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014),12

PEMBAHASAN

Pengertian Akhlak

a. Akhlak dalam Al-Qur'an

Kata akhlak berasal dari kata *khalaqa* dengan akar kata *khuluqon* yang artinya tabi'at, perangai dan adat. Sedangkan menurut etimologis akhlak berarti perangai atau sistem perilaku yang dibuat. Dengan demikian akhlak bisa baik dan bisa buruk, tergantung pada tata nilai yang dijadikan landasan atau tolak ukur, meskipun demikian akhlak selalu bermakna positif. Secara istilah akhlak ialah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia, sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran islam, dengan Al-Qur'an dan sunnah sebagai sumber nilainya.

Al-Qur'an dua kali menyebutkan tentang kata akhlak salahsatunya pada Q.S Al-Qolam 4." Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang luhur".⁸ Pada tafsir Ibu Katsir dituliskan bahwa Al-'Aufi meriwayatkan dari Ibnu Abbas "Sesungguhnya engkau benar-benar berada didalam agama yang agung yaitu, Islam" demikian juga yang dikatakan oleh Mujahid, Abu Malik, as-Sudi, dan ar-Rabi bin Anas. Demikian halnya yang dikatakan oleh adha-Dhahak dan Ibnu Zaid, 'Athaiyyah mengatakan: "Engkau benar-benar berada didalam etika yang agung" Ma'mar menceritakan dari Qatadah, "Aisyah pernah ditanya tentang akhlak Rasulullah maka ia menjawab: "Akhlak beliau adalah Al-Qur'an". Demikianlah hadis yang cukup panjang.⁹

Pada tafsir Al-Azhar dituliskan akhlak ialah budi pekerti yakni sikap hidup, karakter atau perangai. Mula-mula latihan dari sebab sadar akan yang baik adalah yang baik, dan yang buruk adalah buruk. Lalu dibiasakan berbuat baik itu, kemudian menjadilah adat kebiasaan, tidak mau lagi mengerjakan yang buruk, melainkan selalu mengerjakan yang baik dan yang lebih baik. Pada tafsir Kementerian Agama dituliskan bahwa istilah khuluq 'azim adalah akhlak yang luhur yang telah dianugerahkan Allah kepada Muhammad. Wujud keluhuran akhlak Rasulullah tersebut menurutnya adalah seperti yang dijelaskan oleh Aisyah kepada orang yang bertanya kepada Rasulullah, bahwa akhlak beliau itu adalah Al-Qur'an. Berbeda dengan pengertian khuluq pada ayat pertama, pada ayat ini istilah khuluq mengacu pada pengertian akhlaqul karimah, yakni kebiasaan yang terpuji yang tercermin pada akhlak Rasulullah.¹⁰

Dapat diambil kesimpulan dari tafsiran diatas adalah, akhlak yang baik dan patut kita contoh adalah akhlak Nabi Muhammad, karena akhlak beliau adalah Al-Qur'an baik

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S Al-Qalam 4.

⁹ M.Abdul, *Terjemahan Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 8*, Pustaka Imam Syafi'i, (Bogor, 2004), 250.

¹⁰ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, *Tafsir Al-Qur'an Tematik Moderasi Islam*, (Jakarta, 2012), 131.

dalam perintah, larangan Al-Qur'an menjadi perangai yang beliau bawa sejak lahir. Apapun yang diperintahkan Al-Qur'an, maka beliau akan melakukannya dan apapun yang dilarang oleh Al-Qur'an beliau akan menghindarinya. Beliau pun memiliki akhlak yang agung seperti rasa malu, pemurah, pemberani, pemberi maaf serta sabar. Semua akhlak-akhlak beliau tercantum pada perintah Allah dalam Al-Qur'an.

b. Pengertian Krisis Akhlak dan Penyebab Krisis Akhlak

Krisis adalah kondisi tidak stabil yang bergerak ke arah suatu titik balik, dan menyanggah potensi perubahan yang menentukan. Krisis adalah pengaruh kuat dari keadaan yang berbahaya yang mempunyai akibat, baik positif maupun negatif. Krisis akhlak merupakan sebuah krisis yang perlu dirombak dan dibenahi mulai dari usia dini karena membutuhkan waktu yang tidak sedikit guna memperbaikinya.¹¹ Menurut Emmanuel Levinas seorang filosof Prancis, bahwa krisis akhlak berasal dari ideologi kemajuan dan liberalisme sebagai paham kebebasan. Akibatnya muncul kebebasan yang melampaui batas toleransi manusia seperti perlombaan senjata nuklir, terorisme, ancaman perang serta ancaman konflik yang berkepanjangan.

Beberapa penyebab krisis akhlak yang bisa disimpulkan oleh penulis, diantaranya adalah longgarnya pegangan agama yang menyebabkan hilangnya kontrol diri, selanjutnya akan berkembang pada kontrol pada masyarakat dan hukum. Misalnya, kebiasaan mengambil barang orang lain, yang awalnya muncul dari lingkungan terkecil yang mewajarkan atau bahkan tidak memberi sanksi atas hal tersebut. Kemudian kurang efektifnya pembinaan dari keluarga dan sekolah, membuat kebiasaan baik atau akhlak baik kurang terlaksana. Misalnya, pembiasaan sholat jamaah pada keluarga atau sekolah yang ternyata sangat berdampak pada perkembangan akhlak baik. Ketiga yakni derasnya budaya hidup materialistik, hedonistik dan sekuleristik yang sangat mudah diakses oleh masyarakat dengan segala teknologi yang berkembang pesat. Jika tidak ada filter untuk menyaring segala informasi maka akan menimbulkan kurangnya akhlak yang sudah menjadi tatanan hidup bermasyarakat. Selain itu, tontonan dan bacaan yang sangat mudah diakses dengan segala kemajuan teknologi juga sangat mempengaruhi pembentukan akhlak individu.

c. Krisis Akhlak pada Kehidupan Beragama Remaja

Krisis akhlak pada kehidupan beragama remaja dapat dilihat dari bidang agama, baik ibadah *mahdah* maupun ibadah *ghairu mahdah* yang dilihat dari segi frekuensi, bisa

¹¹ Mirza Rohike, *Krisis Akhlak*, 12.

terjadi secara minim bahkan tidak melakukan sama sekali. Padahal sebelumnya remaja tersebut masih melakukan ibadah secara jamaah, baik di rumah maupun di luar rumah. Namun, ketika remaja tersebut mendapatkan dampak dari krisis akhlak, secara perlahan remaja tersebut satu persatu meninggalkan hal baik tersebut.¹²

Sifat sosial pada remaja, ada yang bersifat positif dan negatif. Apabila sifat yang menonjol itu bersifat negatif, maka remaja mudah sekali melakukan perbuatan anti sosial yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan apabila sifat yang menonjol sifat yang bersifat positif, maka remaja tersebut mampu mengatasi peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, sehingga remaja tersebut akan berbuat sesuai dengan norma-norma yang berlaku, baik norma agama maupun masyarakat. Beberapa contoh bentuk krisis beragama remaja dibidang sosial yang bersifat negatif, diantaranya adalah perkelahian, penyalahgunaan narkoba, pencurian, minum minuman keras, perjudian, premanisme.¹³

Pengertian Moderasi

a. Konsep Moderasi Beragama

Kata moderasi berasal dari bahasa latin *moderatio* yang artinya sedang. Kata tersebut juga dapat dimaknai dengan pengendalian diri. Ketika dikatakan moderat berarti tidak bentrok dengan yang kanan maupun yang kiri bersikap wajar dan ditengah. Secara terminologi, moderasi memiliki beberapa pengertian, diantaranya menurut Khaled Abou el Fadl dalam *The Great Theft*, moderasi adalah paham yang mengambil jalan tengah yakni paham yang tidak ekstrem kanan dan tidak pula ekstrem kiri. Menurut K.H Abdurahman Wachid, moderasi ialah suatu upaya mewujudkan keadilan sosial dalam agama yang dikenal dengan *al-maslahah al-'ammah*.¹⁴ Selain itu, pada buku Implementasi Moderasi beragama dalam Pendidikan Islam karya Kementerian Agama Republik Indonesia, dituliskan bahwa moderasi adalah salahsatu metode berfikir, berinteraksi dan berperilaku yang didasari atas sikap tawazun dalam menyikapi dua keadaan, sehingga dapat ditemukan sikap yang sesuai dengan kondisi dan tidak bertentangan dengan prinsip ajaran agama dan tradisi dalam masyarakat.¹⁵

Menurut Quraish Shihab karakter moderasi Islam digambarkan dengan sikap sedang, tidak cenderung dengan sikap berlebih-lebihan atau sikap meremehkan dalam

¹² D. Melingus, *Remaja dan Teman Sebayanya*, Psikologi Populer Anda, (1987), 27.

¹³ Mirza Rohike, *Krisis Akhlak*, 27.

¹⁴ Abdullah Munir, *Literasi Beragama di Indonesia*, (CV Zigie Utama, Bengkulu, 2020), 45.

¹⁵ Reza Zahid and Mubaidi Sulaeman, "The Geneology of Islam Boarding:A Moderate Islam in Kediri," 2022, <https://eudl.eu/doi/10.4108/eai.11-10-2021.2319521>.

kaitannya dengan berbagai masalah agama dan dunia. Tidak termasuk dalam kelompok moderat yang ekstrem dalam beragama. Karena moderasi Islam menggabungkan dua hak yaitu hak ruh dan hak badan, tanpa mengabaikan suatu sisi dengan yang lain. Begitu juga ketika melihat sesuatu, mereka berfikir secara objektif dan komperhensif dalam kaitannya dengan berbagai masalah yang ada, khususnya yang berkaitan dengan isu-isu pluralitas agama.¹⁶ Moderat bukan berarti liberal, jika moderat dimaknai dengan seimbang dan tidak berlebihan pada yang kanan maupun yang kiri dalam beragama, sedangkan liberal dimaknai dengan terlalu bebas dan justru tidak mengikat diri pada ketentuan-ketentuan agama itu sendiri. Maka menalarkan teks keagamaan dengan wujud penafsiran dianggap perlu guna melahirkan konsep beragama yang moderat tidak ekstrim dan tidak liberal.¹⁷

b. Respon Al-Qur'an pada Moderasi Beragama

Setidaknya kata *wasth* dalam berbagai bentuknya dalam Al-Qur'an disebut sebanyak lima kali, diantaranya ada pada Q.S Al-Baqarah 143 dan 238, Q.S Al-Maidah 89, Q.S Al-Qalam 28, dan Q.S Al-Adiyat 5. Pada dasarnya penggunaan istilah *wasth* dalam ayat tersebut dapat merujuk pada pengertian tengah, adil dan pilihan. “Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.”¹⁸

Menurut Ibnu Katsir kata *wasath* adalah pilihan terbaik. Sebagaimana yang diungkapkan bahwa orang Quraisy adalah orang Arab pilihan, baik dari nasab maupun tempat tinggal, artinya yang terbaik sebagaimana yang dikatakan Rasulullah “*Wasathan fi Qaumih* yang artinya beliau adalah orang terbaik dan termulia” .Menurut At-Tabhari kata *wasathan* diartikan adil, Sayyid Quthub juga mengartikan kata tersebut dengan

¹⁶ Khalil Nurul Islam, *Moderasi Islam di Tengah Pluralitas Bangsa: Tinjauan Revolusi Mental Perspektif Al-Qur'an* Khalil Nurul Islam, Jurnal Kuosaritas: Media Komunikasi dan Sosial dan Keagamaan, Vol. 13, No. 1, (2020), 34-35.

¹⁷ Mubaidi Sulaeman, “Permainan Bahasa Atas Tuduhan Gerakan Fundamentalisme Islam Dalam Politik Barat,” *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 7, no. 1 (2019): 55–72.

¹⁸ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan*, Q.S Al-Baqarah 143.

maksud baik, utama, adil dan pertengahan. Muhammad Quraish Shihab dalam hal ini memberi maksud dari kata tersebut yaitu moderat, tidak berlebihan dan adil. Hal ini diperkuat dengan asbabun nuzul ayat tersebut yang diriwayatkan dari Ibnu Ishaq beliau berkata Ismail bin Khalid memberi tahu saya dari Abu Ishaq dari Barra' terkait pertanyaan orang Muslim. Orang-orang Muslim yang telah meninggal sebelum kiblat kita berubah dan bagaimana shalat kita ketika kita masih menghadap ke arah Baitul Maqdis? Maka turunlah ayat tersebut yang menyatakan bahwa Allah tidak akan menyia-nyiakan iman hambanya yang telah beribadah kepadanya dan dengan tegas bahwa nasib mereka tetap berada di surga.¹⁹

Pada tafsir Kementerian Agama dituliskan bahwa kata *wasath* sendiri digunakan orang-orang Arab untuk menunjukkan arti *khiyar*. Jika dikatakan, ia adalah orang yang *wasath* berarti orang yang terpilih di antara kaumnya. Agama Islam dikatakan *gama* yang *wasath* karena Islam adalah agama yang terpilih di antara agama-agama yang lain. Dengan demikian, jika ummat Islam dikatakan sebagai ummah *wasath*, maka itu merupakan sebuah harapan mereka bisa tampil menjadi ummat pilihan yang selalu bersikap adil.²⁰

c. Bentuk Kehidupan Moderasi Beragama pada Remaja

Sesuai dengan pengertiannya, remaja adalah dimana seseorang yang sedang pada fase peralihan dari masa kanak-kanak sementara dunia dewasa belum menerima kehadiran mereka. masa tersebut membuat mereka berada dikondisi terjepit sehingga mereka merasa resah dan gelisah. Hal tersebut karena batas yang tidak jelas yang sedang mereka alami. Masa remaja selalu menjadi masa yang menggelisahkan, masa tersebut mengalami penuh ketegangan, pemberontakan, dan pada masa ini remaja sedang mencari identitas dirinya. Situasi ini dimanifestasikan dalam bentuk berbagai perilaku yang seringkali menyimpang dan norma-norma yang umum dilingkungan keluarga maupun masyarakat.

Berbagai perilaku ini timbulah beberapa masalah yang sering dialami oleh para remaja khususnya pada kehidupan beragama mereka. Hal ini dijelaskan bahwa, kaum muda yang sifat revolusionernya acap kali menuntut adanya perubahan dan pembaharuan yang cepat dan segera sesuai dengan tuntutan zamannya, sementara generasi tua memandang perubahan ini dengan sikap hati-hato dan penuh pertimbangan. Tuntutan ini

¹⁹ Jalaluddin As-Syuyuthi, *Asbabun Nuzul Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*, Terj. Abdul Hayyie, (Gema Insani, Jakarta, 2008), 57.

²⁰ Lajnah Pentashih, *Tafsir Al-Qur'an*, 10.

tak terkendali berlaku pula pada aspek agama, terutama bila ajaran agama yang diyakini selama ini dipandang tidak memberikan jawaban atau penyelesaian.

Mengatasi kegoncangan jiwa remaja tersebut maka sudah wajar jika membutuhkan penenang, agamalah yang tepat menjadi penenang dalam hal tersebut. Karena dalam agama terdapat kekuatan dan petunjuk bagi manusia yang dapat membantu mereka mengaatasi keinginan mereka dan dorongan yang bertentangan dengan nilai-nilai yang dianut dilingkungan keluarga dan masyarakat dimana mereka tinggal. Peranan orangtua dalam keluarga merupakan hal yang sangat penting dalam mendidik akhlakul karimah, kemudian dapat didukung oleh masyarakat dan sekolah.²¹

Dampak Moderasi pada Akhlak Remaja

Moderasi yang merupakan sikap yang sedang tidak cenderung kekanan maupun kekiri. Jika dikaitkan dengan masalah agama berarti dapat berperilaku adil dan seimbang dalam melaksanakan suatu permasalahan yang berkaitan dengan agama maupun bersosial. Seseorang tidak bersikap fanatik maupun liberal dalam beragama. Moderasi beragama bertujuan sebagai solusi atas munculnya dua kutub ekstrem dalam beragama yakni kutub liberal dan ultra konservatif.²² Selain pengaruh moderasi dalam beragama, pengaruh berkembangnya teknologi dengan sangat pesat juga mempengaruhi kehidupan manusia khususnya akhlak remaja.

Mudahnya dalam mengakses informasi memberikan dampak kepada masyarakat umum, baik negatif maupun positif. Dalam hal ini peran orangtua dan guru sangat berpengaruh pada tumbuh kembang remaja, baik dari segi spiritual maupun psikis. Positifnya dari berkembangnya teknologi membantu proses pembelajaran bagi remaja, sehingga remaja memiliki banyak wawasan dalam pembelajaran dari segi akademik maupun akhlak. Selain itu perkembangan teknologi memudahkan remaja untuk mengembangkan bakat dan minat, seperti dalam hal yang positif ketika remaja memiliki bakat pada bidang design sehingga memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk mendesign suatu prodak dalam membantu perkembangan usaha dan ekonomi. Namun dampak negatifnya, ketika para remaja tidak dibekali dengan tuntunan agama yang cukup maka akan sulit untuk memfilter informasi yang ada pada internet. Selain itu tuntutan teknologi terkadang membuat remaja berbuat nekat sehingga mengabaikan

²¹ Mirza Rohike, *Krisis Akhlak*, 35.

²² Andi Abdul Hamzah dkk, *Ayat-Ayat Moderasi Beragama (Suatu Kajian Terhadap Tafsir Al-Qur'an Al-Azim Karya Ibnu Katsir*, Jurnal Tafsere, Vol. 9, No. 1, (2001), 42.

norma dan nilai keagamaan maupun sosial. Seperti maraknya pencurian motor di Surabaya yang ternyata banyak dari pelakunya adalah remaja.²³

Beberapa alasan para pelaku melakukan hal tersebut tidak lain adalah kecanduan narkoba dimana narkoba dapat diakses dengan mudah karena adanya internet, selain itu gaya hidup manusia modern yang memiliki banyak tekanan sehingga memudahkan narkoba untuk dijadikan sebagai penenang dan hiburan. Dampak lainnya, selain tidak stabilnya remaja pada fasenya maka akan sulit melakukan hal-hal sunnah dan kewajibannya sebagai makhluk. Sehingga tak jarang remaja selain mengalami krisis akhlak, remaja juga menjadi sasaran empuk untuk menjadi anggota-anggota berpaham liberal maupun fanatik dengan suatu aliran. Dampak moderasi dibidang teknologi akan berdampak pula pada kehidupan moderasi beragama pada remaja.

PENUTUP

Moderisme yang merupakan salah satu solusi dari banyaknya paham ekstrem dan liberal yang mulai muncul. Karena prinsip moderasi sendiri ialah bersikap tengah dan tidak condong kekanan maupun kekiri. Sehingga memiliki pengaruh yang besar dalam masyarakat khususnya remaja. Pada dasarnya remaja merupakan suatu fase yang penuh dengan kebimbangan dan keragu-raguan sehingga sangat tepat jika memiliki pemahaman moderisme sehingga dapat menjadi tameng dan filter kemajuan dan perkembangan zaman.

Kurang baiknya akhlak remaja di era modern adalah dampak negatif dari kemajuan teknologi dan komunikasi yang tidak didasari nilai-nilai baik yang ada pada lingkungan keluarga dan sekolah. Pada Q.S Al-Qalam 4 dianjurkan bagaimana harusnya manusia bersikap dengan akhlak baik seperti yang dicontohkan Rasulullah, sehingga dapat melaksanakan kewajiban sebagai makhluk yang stabil dalam beragama maupun bersosial. Selain hal tersebut dijelaskan bagaimana pentingnya fokus kepada kajian remaja, karena remaja saat ini akan menjadi pemimpin dikemudian hari. Diharapkan ketika remaja dibekali dengan agama dan hidup secara seimbang maka apa yang dilakukan akan bermanfaat baik untuk dirinya maupun untuk sosial.

²³ Ratna Puspita, Polrestabes Surabaya Catat 101 Kasus Pencurian Sepeda Motor di 2022, November 8 2022, dari website: <https://www.republika.co.id/berita/rl09fg428/polrestabes-surabaya-catat-101-kasus-pencurian-sepeda-motor-di-2022> (diakses tanggal 12 Desember 2022).

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul, Muhammad, *Terjemahan Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 8, Pustaka Imam Syafi'i, Bogor, 2004.
- As-Syuyuti, Jalaluddin, *Asbabun Nuzul Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*, Terj. Abdul Hayyie, Gema Insani, Jakarta, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa, Jakarta, 2009.
- Hamzah, Andi Abdul dkk, *Ayat-Ayat Moderasi Beragama (Suatu Kajian Terhadap Tafsir Al-Qur'an Al-Azim Karya Ibnu Katsir)*, Jurnal Tafser, Vol. 9, No. 1, 2001.
- Islam, Khalil Nurul, *Moderasi Islam di Tengah Pluralitas Bangsa: Tinjauan Revolusi Mental Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Kuosaritas: Media Komunikasi dan Sosial dan Keagamaan, Vol. 13, No. 1, 2020.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Kementerian Agama RI*, Jakarta, 2014.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Moderat Beragama*, Kementerian Agama RI, Jakarta, 2019.
- Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, *Tafsir Al-Qur'an Tematik Moderasi Islam*, Jakarta, 2012.
- Melingus, Dingus, *Remaja dan Teman Sebayanya*, Psikologi Populer Anda, 1987.
- Munir, Abdullah, *Literasi Beragama di Indonesia*, CV Zigie Utama, Bengkulu, 2020.
- Rohike, Mirza, *Krisis Akhlak Pada Kehidupan Beragama Remaja di Kelurahan Sukabumi Kota Bandar Lampung*, Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol.I, Lentera Hati, Jakarta, 2012.
- Sulaeman, Mubaidi. "Permainan Bahasa Atas Tuduhan Gerakan Fundamentalisme Islam Dalam Politik Barat." *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 7, no. 1 (2019): 55–72.
- Yasin, Hadi, *Ayat-Ayat Akhlak dalam Al-Qur'an (Membangun Keadaban Menuju Kemuliaan Peradaban)*, Tadzhib Akhlak PAI UIA Jakarta.
- Zahid, Reza, and Mubaidi Sulaeman. "The Geneology of Islam Boarding:A Moderate Islam in Kediri," 2022. <https://eudl.eu/doi/10.4108/eai.11-10-2021.2319521>.